

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan bisa didapat di keluarga, di sekolah, di lingkungan masyarakat dan dimana saja. Tetapi yang paling penting adalah bagaimana mendapatkan pendidikan tersebut, apakah pendidikan yang diterima atau yang didapat itu adalah baik dan benar, jangan sampai pendidikan yang diterima itu negatif, yang nantinya dapat menjerumuskan siapapun. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki rasa yang tidak puas dan cenderung melakukan hal-hal yang mungkin bisa merugikan orang lain. Melihat keadaan saat ini banyak unjuk rasa, tawuran, dan tindakan kriminal yang sebagian besar dilakukan oleh anak-anak. Mereka membutuhkan perhatian khusus sehingga dapat menjadi manusia yang bermoral melalui pendidikan. Melalui pendidikan dalam diri manusia akan tertanam tiga ranah yaitu: 1)

kognitif (ilmu pengetahuan), 2) afektif (sikap), dan 3) psikomotor, (keterampilan).

Kondisi sekarang, bangsa Indonesia sedang mengalami suatu krisis secara fundamental dan menyeluruh. Banyaknya masalah yang berupa ancaman, hambatan, tantangan dan gangguan yang dihadapi Indonesia datang bertubi-tubi dengan deras. Krisis moral yang sangat berpengaruh untuk perkembangan Indonesia kedepannya sekarang ini malah terkesan dikesampingkan oleh aparat pemerintah. Hal ini akan mengakibatkan bangsa Indonesia akan semakin terpuruk dan dipandang rendah oleh bangsa lain. Seperti yang dilansir oleh kompas.com bahwa data dari Ogilvy (agensi *public relations* resmi kementerian pariwisata) menunjukkan tiga Negara seperti Inggris, China, dan Australia memiliki tingkat pemberitaan negatif Indonesia yang tinggi.

Karena dari generasi penerusnya saja sudah tidak bermoral. Apalagi banyak sekali permasalahan dalam bidang pendidikan yang menjadi titik pusat dari bangsa Indonesia. Bagaimana bisa menjadi suatu bangsa yang baik? itu yang menjadi permasalahan sebenarnya bagi bangsa Indonesia.

Dalam permasalahan pendidikan yang ada, yang dapat berpengaruh besar dalam mencegah agar anak tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang lain adalah keluarga. Orang tua adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak, pemikiran dan perilaku orangtua dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak, karena kepribadian anak

muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga.

Orang tua harus selalu mengontrol anaknya dan mengawasi gerak gerik anak agar hal yang tidak diinginkan tidak terjadi dan orang tua dapat mencegahnya. Orang tua pun dapat memberikan sanksi apabila anak melakukan perilaku yang tidak baik dan bersifat fatal bagi orang lain agar anak tidak berani lagi melakukan hal tersebut. Orang tua juga dapat selalu menasehati anaknya dan memberitahu mana yang salah dan mana yang benar untuk dilakukan serta orang tua jangan lelah untuk menasehati dan memberitahu mengenai hal yang salah dan sanksi yang nanti didapat anak.

Dalam permasalahan pendidikan ini maka peneliti memilih SMA Negeri 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka untuk melakukan penelitian, berdasarkan pengamatan selama melakukan observasi peneliti melihat masih banyak peserta didik yang memiliki moral yang memang kurang. Seperti yang dilansir oleh Kompasiana bahwa moral bangsa saat ini tak lagi sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila, dapat kita lihat dari contoh tawuran antar pelajar. Kekerasan dengan cara tawuran sudah menjadi hal biasa bagi setiap remaja untuk memecahkan suatu masalah, hal ini seolah-olah menjadi bukti bahwa mirisnya moral bangsa yang sekarang tak lagi dicerminkan, para pelajar yang katanya mempunyai pendidikan yang baik pun juga dapat melakukan hal-hal yang bersifat anarkis, premanis, dan rimbanis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Peranan Guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menaati tata tertib sekolah.
2. Degradasi moralitas peserta didik karena melakukan perilaku menyimpang terhadap tata tertib sekolah.

C. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian, akan selalu bertitik tolak dari adanya masalah yang dihadapi dan perlu dipecahkan. Karena itu peneliti pusatkan pada masalah yang dirumuskan dengan pertanyaan pokok sebagai berikut : “Bagaimana peranan guru PPKn dalam menanggulangi degradasi moralitas Peserta Didik yang mengabaikan Tata Tertib Sekolah”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, agar spesifik maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana meminimalisir peserta didik agar tidak melakukan perilaku menyimpang terhadap tata tertib sekolah?
3. Bagaimana persepsi peserta didik SMA Negeri 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka terhadap pentingnya tata tertib sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka.
2. Meminimalisir peserta didik agar tidak melakukan perilaku menyimpang terhadap tata tertib sekolah.
3. Meningkatkan persepsi peserta didik SMA Negeri 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka terhadap pentingnya tata tertib sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan gagasan baru terhadap kemajuan generasi muda yang nantinya akan meneruskan perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi muda agar dapat menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada di Indonesia. Selain itu penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa pentingnya menaati tata tertib sekolah untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang nyaman, aman dan tertib.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti memberikan bekal untuk memudahkan bilamana menemukan permasalahan mengenai moralitas peserta didik yang menurun dengan menabaikan tata tertib sekolah.
- b. Bagi pihak sekolah, informasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil tindakan terhadap peserta didik.
- c. Bagi sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan moralitas peserta didik layaknya sebagai orang yang berpendidikan.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti, peserta didik SMA Negeri 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka masih memiliki nilai moral yang sangat kurang itu dibuktikan dengan dua orang peserta didik yang kedapatan meminum minuman keras di sekolah dan juga selama peneliti melihat bahwa pada saat proses belajar, peserta didik sering mengeluarkan ucapan yang tidak seharusnya peserta didik ucapkan terhadap guru maupun terhadap peserta didik lainnya. Artinya, peserta didik sudah mengabaikan tata tertib sekolah yang seharusnya di taati oleh peserta didik yang memang nantinya mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan menggantikan pejuang-pejuang Indonesia untuk mencapai tujuan negara.

Emmanuel Kant mengatakan bahwa jiwa yang bermoral menghendaki tercapainya percampuran antara keutamaan (*virtue*) dan kebahagiaan (*happiness*), percampuran ini disebut dengan *summum bonum*, artinya kebaikan yang tinggi.

Nampak disini bahwa manusia itu mempunyai perasaan moral yang mendorongnya untuk melakukan kebaikan.

Jika peserta didik memiliki kesadaran bahwa pentingnya tata tertib sekolah untuk mengatur kehidupan manusia maka moral peserta didik akan meningkat, maka kesadaran ini lah yang harus dibangkitkan dari pemikiran peserta didik untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah dan memudahkan pemahaman permasalahan penelitian, maka perlu didefinisikan beberapa istilah penting sebagai berikut:

1. Peranan adalah
 - a. Kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. (Hari Soegiman, 1990; 2)
 - b. Merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. (Soejono Soekanto : 2002)
 - c. Merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. (Poerwadarminta, 1995 : 751)
2. Guru adalah
 - a. seorang pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

- peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (UU no.14 Tahun 2005)
- b. Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (UU No.20 Tahun 2013)
 - c. Merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar. (kamus besar bahasa Indonesia)
3. Menanggulangi adalah menghadapi, mengatasi (kamus besar bahasa Indonesia)
 4. Degradasi adalah kemunduran, kemerosotan, penurunan (kamus besar bahasa Indonesia)
 5. Moralitas adalah
 - a. Hal keyakinan serta sikap batin dan bukan hanya hal sekedar penyesuaian dengan beberapa aturan dari luar, entah itu aturan berupa hukum negara, hukum agama atau hukum adat. (Immanuel Kant)
 - b. Kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik buruknya perbuatan manusia. (W. Poespoprojo, 1998 : 18)
 6. Peserta Didik adalah
 - a. Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (pasal 1 ayat 4 UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional)

- b. Makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrah masing-masing. (Abuddin Nata, 2005 : 131)

I. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kerangka Pemikiran
- H. Definisi Operasional
- I. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN TEORITIS

- A. Kajian Teori
 1. Moralitas
 - a. Pengertian Degradasi Moral
 - b. Penyebab Terjadinya Degradasi Moral
 - c. Pembinaan Dan Pengembangan Moralitas
 - 1) Pendidikan Moral
 - 2) Peran Keluarga Dalam Pembinaan Moral
 - 3) Peran Tokoh Masyarakat

- 4) Peran Pemerinatah
2. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - a. Pengertian Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - b. Peran Dan Fungsi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - c. Masalah Yang Di Hadapi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - d. Karakter Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - e. Hubungan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dengan Peserta Didik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Partisipan Dan Tempat Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Sumber Data
- F. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
 1. Deskripsi Hasil Penelitian
 - a. Persiapan Pengumpulan Data
 - b. Pelaksanaan Pengumpulan Data
 2. Temuan Penelitian

- a. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
- b. Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri Sukahaji
- c. Deskripsi Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
- d. Deskripsi Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sukahaji

B. Pembahasan Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran